

Pengelolaan Bimbingan dan Konseling sebagai Upaya Merespons Masalah Siswa di Sekolah

Alinza Zahra Naisyla

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Corresponding Author: 24010014253@mhs.unesa.ac.id¹

Info Artikel

Submitted: 05 Oktober 2025

Revised : 11 Oktober 2025

Accepted: 21 Oktober 2025

Published: 16 Desember 2025

Keywords: Guidance and Counseling Management Services, Student Problems, and Student Development

Kata Kunci: Pengelolaan Layanan BK, Permasalahan Siswa, dan Perkembangan Peserta Didik.

Abstract

Schools serve as formal educational environments with a crucial role in supporting students' holistic development. Beyond academic achievement, schools provide spaces for students to develop socially, emotionally, and personally. This literature review highlights the management of guidance and counseling (G&C) through systematic planning, organization, implementation, and evaluation. Findings indicate that well-structured and adaptive G&C management enhances effectiveness, prevention, and sustainability, while contributing to a supportive school climate conducive to student development.

Abstrak

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pencapaian akademik, tetapi juga sebagai ruang bagi siswa untuk mengembangkan aspek sosial, emosional, dan pribadi. Kajian literatur ini menekankan pengelolaan bimbingan dan konseling (BK) melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi layanan secara sistematis. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan BK yang terstruktur dan adaptif memungkinkan layanan menjadi lebih efektif, preventif, dan berkelanjutan, serta membantu menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi perkembangan peserta didik.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Abdullah & Lusri (2024) juga menyebutkan bahwa lingkungan di sekolah memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian siswa. Selain berfungsi sebagai tempat pencapaian akademik, sekolah juga menjadi ruang bagi siswa untuk mengembangkan aspek sosial, emosional, dan pribadi. Dalam proses pendidikan, siswa kerap menghadapi berbagai permasalahan yang memengaruhi keberfungsian mereka di sekolah. Permasalahan tersebut dapat muncul dalam bentuk kesulitan belajar, relasi

sosial, maupun penyesuaian diri. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah membutuhkan sistem layanan yang mampu mendukung perkembangan siswa secara komprehensif.

Permasalahan siswa di sekolah memiliki karakteristik yang beragam dan cenderung berkembang seiring perubahan lingkungan budaya dan pendidikan. Berdasarkan data dari Temuan Survei Penilaian Integritas (SPI) Pendidikan 2024, yang dirilis Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), dimensi karakter peserta didik, ekosistem pendidikan, dan tata kelola pendidikan, secara keseluruhan nilai Indeks Integritas Pendidikan tahun 2024 ada di angka 69,50, atau berada di level 'Korektif'. Masalah akademik, relasional, emosional, dan perilaku sering kali saling berkaitan sehingga tidak dapat dipahami secara terpisah. Ketika sekolah tidak mampu merespons permasalahan tersebut secara tepat, dampaknya dapat dirasakan pada kesejahteraan siswa dan iklim belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman yang memadai terhadap masalah siswa menjadi dasar penting dalam penyelenggaraan layanan pendidikan yang efektif.

Bimbingan dan konseling hadir sebagai layanan yang dirancang untuk membantu siswa menghadapi dan mengelola berbagai permasalahan dalam konteks sekolah. Menurut Wulandari dkk., (2024) peran guru bimbingan dan konseling (BK) menjadi sangat penting dalam mendukung proses belajar peserta didik dengan membantu siswa dalam mengenali, memahami, mengarahkan, membuat keputusan, dan mewujudkan diri mereka sesuai dengan potensi yang dimiliki. Melalui peranan tersebut, bimbingan dan konseling menempati posisi strategis sebagai bagian integral dari sistem pendidikan sekolah. Keberadaannya diharapkan mampu mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling tidak hanya ditentukan oleh kualitas interaksi antara konselor dan siswa. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah bagaimana layanan tersebut dikelola dalam sistem sekolah. Pengelolaan bimbingan dan konseling adalah bagian dari rancangan usaha guna mendukung peserta didik supaya bertumbuh secara penuh dan optimal serta untuk menunjang tercapainya suatu tujuan Pendidikan di Sekolah (Awaliyah dkk., 2022). Layanan yang berjalan tanpa pengelolaan yang jelas berpotensi menjadi tidak terarah dan sulit menjangkau kebutuhan siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, pengelolaan bimbingan dan konseling diperlukan agar program dan layanan dapat disusun secara terencana dan selaras dengan tujuan pendidikan sekolah.

Pengelolaan bimbingan dan konseling mencakup berbagai proses yang saling berkaitan, mulai

dari penataan program hingga pengaturan pelaksanaan layanan di sekolah. Melalui pengelolaan yang baik, layanan bimbingan dan konseling dapat diarahkan untuk tidak hanya bersifat reaktif terhadap masalah siswa. Layanan juga dapat dikembangkan secara proaktif guna mengantisipasi potensi permasalahan yang mungkin muncul. Dengan demikian, bimbingan dan konseling dapat berfungsi sebagai sistem pendukung yang berkelanjutan bagi perkembangan siswa.

Perubahan sosial dan perkembangan teknologi turut memengaruhi bentuk serta pola masalah siswa di sekolah. Data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2024 menyebut bahwa 39,71 persen anak usia dini di Indonesia telah menggunakan telepon seluler, sementara 35,57 persen lainnya sudah mengakses internet. Berkembangnya teknologi saat ini sangat mempengaruhi terjadinya perubahan sosial dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam hal interaksi, cara berfikir, cara belajar dan lain sebagainya (Muh David Balya Al, 2023). Masalah yang dihadapi siswa menjadi semakin kompleks dan dinamis. Kondisi tersebut menuntut layanan bimbingan dan konseling untuk memiliki fleksibilitas serta kemampuan adaptasi yang memadai. Pengelolaan yang responsif menjadi kunci agar layanan bimbingan dan konseling mampu menyesuaikan program dengan kebutuhan aktual siswa tanpa kehilangan arah dan tujuan utamanya.

Dalam konteks sekolah, pengelolaan bimbingan dan konseling juga berperan dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Layanan yang dikelola secara baik dapat mendukung kesejahteraan siswa serta memperbaiki hubungan sosial di lingkungan sekolah. Selain itu, pengelolaan yang efektif dapat mendorong terciptanya lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan siswa.

Meskipun bimbingan dan konseling telah menjadi bagian dari sistem sekolah, pengelolaan layanan ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam praktiknya. Perbedaan kondisi antar sekolah, keterbatasan sumber daya, serta keragaman kebutuhan siswa dapat memengaruhi efektivitas layanan yang diselenggarakan. Situasi ini menunjukkan perlunya pemahaman konseptual yang lebih mendalam mengenai pengelolaan bimbingan dan konseling agar layanan yang dirancang benar-benar relevan dengan konteks sekolah dan permasalahan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan bimbingan dan konseling sebagai upaya dalam merespons masalah siswa di sekolah melalui telaah literatur yang relevan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman konseptual mengenai peran pengelolaan bimbingan dan konseling dalam menjawab dinamika permasalahan siswa. Selain itu,

artikel ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang lebih sistematis, responsif, dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku buku, literatur literatur, catatan-catatan dan laporan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan (Irawan & Mutmainah, 2022). Metode ini dipilih untuk mengkaji konsep dan pemikiran yang berkaitan dengan pengelolaan bimbingan dan konseling dalam merespons masalah siswa di sekolah berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang relevan. Data penelitian diperoleh dari literatur berupa artikel jurnal, buku referensi, dan dokumen akademik yang membahas bimbingan dan konseling, manajemen pendidikan, serta permasalahan siswa di sekolah.

Analisis data dilakukan melalui analisis isi dengan mengkaji dan mensintesis gagasan utama, konsep, serta temuan dari literatur yang telah dikumpulkan. Hasil kajian kemudian disajikan secara deskriptif-analitis untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai pengelolaan bimbingan dan konseling sebagai upaya merespons masalah siswa di sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

No	Hasil Penelitian	Sumber Data	Sumbangsih pada Tema
1.	Konsep Pengelolaan Bimbingan dan Konseling	Fawri, A., & Neviyarni. (2021). <i>Konsep manajemen bimbingan dan konseling</i> . Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(1), 196–202.	Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan bimbingan dan konseling merupakan proses pendayagunaan seluruh komponen dan sumber daya sekolah secara optimal untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling. Pengelolaan ini mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang ada pada Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014. Pengelolaan ditandai dengan penyusunan program bimbingan dan konseling secara sistematis, mulai dari program tahunan hingga harian, serta penyesuaian antara

Pengelolaan Bimbingan dan Konseling sebagai Upaya Merespons Masalah Siswa di Sekolah
Alinza Zahra Naisyla

			beban kerja konselor dan jumlah siswa.
2.	Permasalahan Pendidikan di Indonesia	Dwijonagoro, K. R. T. S. H., Wulandari, A., & Audiya, F. R. (2022). <i>Permasalahan pendidikan dan solusinya di Indonesia</i> . Artikel ilmiah. https://osf.io/9xs4h/	Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan serius, baik pada aspek makro maupun mikro. Permasalahan makro meliputi kurikulum yang sering berubah dan kompleks, ketidakmerataan akses pendidikan, penempatan guru yang tidak sesuai kompetensi, rendahnya kualitas guru, serta mahalny biaya pendidikan. Sementara itu, pada aspek mikro ditemukan metode pembelajaran yang monoton, keterbatasan sarana dan prasarana, serta rendahnya prestasi belajar siswa. Permasalahan-permasalahan tersebut berdampak langsung pada rendahnya kualitas pendidikan nasional dan menghambat pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.
3.	Perencanaan Layanan Bimbingan dan Konseling	(terlampir)	Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan layanan bimbingan dan konseling merupakan tahap awal yang menentukan keberhasilan program BK di sekolah. Perencanaan disusun berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan kondisi sekolah, kemudian dirumuskan dalam bentuk program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, hingga harian. Perencanaan yang sistematis memungkinkan layanan bimbingan dan konseling berjalan terarah, efektif, serta selaras dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan nyata siswa di sekolah.

Pengelolaan Bimbingan dan Konseling sebagai Upaya Merespons Masalah Siswa di Sekolah
Alinza Zahra Naisyla

4.	Pengorganisasian Layanan Bimbingan dan Konseling	Rahman, A. (2011). <i>Perencanaan dan pengorganisasian program bimbingan dan konseling di sekolah</i> . Jurnal Bimbingan dan Konseling, 1(1), 45–55.	Hasil kajian menunjukkan bahwa pengorganisasian program bimbingan dan konseling berperan penting dalam mengatur pembagian tugas, peran, dan tanggung jawab seluruh pihak yang terlibat di sekolah. Pengorganisasian yang jelas memungkinkan pelaksanaan layanan BK berjalan lebih terstruktur dan terkoordinasi. Program yang telah direncanakan dapat diimplementasikan secara efektif karena adanya kerja sama antara guru BK, kepala sekolah, wali kelas, dan guru mata pelajaran.
			Hal ini menegaskan bahwa pengorganisasian yang baik menjadi faktor pendukung keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
5.	Pelaksanaan Layanan dalam Menangani Masalah Siswa	Sa'dullah, A., & Arif, S. (2020). Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa. <i>Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam</i> , 1(1), 45–53. e-ISSN 2716-2087, p-ISSN 2720-9709.	Hasil kajian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling merupakan tahap penting dalam merespons berbagai masalah siswa secara langsung. Pelaksanaan layanan dilakukan melalui berbagai bentuk layanan, seperti konseling individu, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok, yang disesuaikan dengan jenis dan tingkat permasalahan siswa. Layanan yang dilaksanakan secara terarah dan berkelanjutan memungkinkan siswa memperoleh bantuan yang tepat dalam memahami dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Hal ini menegaskan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dikelola secara sistematis berperan sebagai wujud nyata dari pengelolaan BK dalam merespons masalah siswa.
6.	Evaluasi Pengelolaan Bimbingan dan Konseling	Putri, A. E. (2019). Evaluasi program bimbingan dan konseling: Sebuah	Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling merupakan bagian penting dalam proses pengelolaan BK untuk menilai efektivitas dan efisiensi layanan yang telah

	studi pustaka. <i>Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia</i> , 4(2), 39– 42.	dilaksanakan. Evaluasi dilakukan sebagai upaya sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data guna mengetahui ketercapaian tujuan program bimbingan dan konseling. Melalui evaluasi, konselor dapat memperoleh informasi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perbaikan dan pengembangan program BK selanjutnya. Hal ini menegaskan bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling berperan sebagai mekanisme pengendalian dan penjamin mutu dalam pengelolaan BK agar layanan yang diberikan tetap relevan dengan kebutuhan siswa.
--	--	---

Pembahasan

1. Konsep Pengelolaan Bimbingan dan Konseling

Pengelolaan bimbingan dan konseling merupakan proses sistematis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan layanan BK secara berkelanjutan. Kajian menunjukkan bahwa pengelolaan BK tidak dapat dilepaskan dari tujuan pendidikan secara umum, yaitu membantu peserta didik berkembang secara optimal baik dalam aspek pribadi, sosial, akademik, maupun karier. Dengan pengelolaan yang terarah, layanan BK dapat menjadi instrumen strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan pembentukan kepribadian siswa.

Selain itu, pengelolaan BK menuntut adanya integrasi antara nilai-nilai pendidikan dan kebutuhan perkembangan peserta didik. Layanan BK tidak hanya bersifat kuratif dalam menangani masalah, tetapi juga preventif dan developmental. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan BK harus disusun secara komprehensif agar mampu menjawab kebutuhan siswa yang terus berkembang seiring perubahan lingkungan pendidikan.

Pengelolaan yang efektif juga ditandai dengan kejelasan tujuan program, pembagian peran, serta mekanisme kerja yang sistematis. Program BK yang dikelola dengan baik memungkinkan guru BK menjalankan layanan secara profesional dan terarah. Dengan demikian, pengelolaan bimbingan dan konseling berperan sebagai fondasi utama dalam

penyelenggaraan layanan BK yang bermutu dan berkelanjutan.

2. Permasalahan Pendidikan di Indonesia

Permasalahan pendidikan di Indonesia bersifat kompleks dan multidimensional, mencakup aspek akademik, sosial, budaya, serta perkembangan teknologi. Kajian menunjukkan bahwa perubahan sosial dan kemajuan teknologi memengaruhi pola hidup, cara berpikir, serta perilaku peserta didik. Kondisi ini memunculkan berbagai tantangan baru dalam dunia pendidikan yang tidak dapat diselesaikan hanya melalui pendekatan pembelajaran konvensional.

Perubahan tersebut berdampak pada meningkatnya keragaman permasalahan siswa, seperti kesulitan penyesuaian diri, masalah motivasi belajar, hingga perilaku menyimpang. Dalam konteks ini, sekolah dituntut untuk tidak hanya berperan sebagai lembaga transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan yang mampu memberikan dukungan psikososial bagi siswa. Permasalahan pendidikan yang tidak ditangani secara tepat berpotensi menghambat perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Oleh karena itu, keberadaan layanan bimbingan dan konseling menjadi sangat relevan dalam merespons permasalahan pendidikan di Indonesia. BK diposisikan sebagai layanan pendukung yang membantu siswa menghadapi tantangan pendidikan modern. Melalui pengelolaan BK yang baik, sekolah dapat berperan lebih aktif dalam meminimalisasi dampak negatif perubahan sosial dan membantu siswa berkembang secara adaptif.

3. Perencanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Perencanaan layanan bimbingan dan konseling merupakan tahap awal yang menentukan arah dan keberhasilan pelaksanaan layanan BK. Kajian menunjukkan bahwa perencanaan BK harus disusun berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik serta kondisi lingkungan pendidikan. Perencanaan yang baik memungkinkan layanan BK diselenggarakan secara sistematis, terukur, dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam perencanaan layanan BK, guru BK perlu merumuskan tujuan, jenis layanan, strategi pelaksanaan, serta indikator keberhasilan program. Perencanaan ini berfungsi sebagai pedoman kerja agar layanan yang diberikan tidak bersifat sporadis atau reaktif semata. Dengan perencanaan yang matang, layanan BK dapat diarahkan untuk mengantisipasi potensi masalah siswa sejak dini.

Selain itu, perencanaan layanan BK juga menuntut adanya fleksibilitas agar program dapat menyesuaikan dengan dinamika kebutuhan siswa. Perencanaan yang responsif memungkinkan layanan BK tetap relevan dalam menghadapi perubahan sosial dan perkembangan peserta didik. Dengan demikian, perencanaan menjadi kunci dalam memastikan layanan bimbingan dan konseling berjalan efektif dan berkesinambungan.

4. Pengorganisasian Layanan Bimbingan dan Konseling

Pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling berfungsi untuk mengatur pembagian tugas, peran, dan tanggung jawab seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan BK. Kajian menunjukkan bahwa pengorganisasian yang jelas memungkinkan layanan BK berjalan lebih terstruktur dan terkoordinasi. Hal ini penting agar program yang telah direncanakan dapat diimplementasikan secara optimal.

Melalui pengorganisasian yang baik, kerja sama antara guru BK, pimpinan sekolah, serta pihak terkait lainnya dapat terjalin secara efektif. Setiap pihak memahami perannya masing-masing dalam mendukung pelaksanaan layanan BK. Kondisi ini membantu meminimalisasi tumpang tindih tugas dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan program.

Pengorganisasian yang efektif juga berdampak pada keberlanjutan layanan BK. Program yang dikelola secara terorganisir memungkinkan evaluasi dan pengembangan layanan dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, pengorganisasian menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pengelolaan bimbingan dan konseling.

5. Pelaksanaan Layanan dalam Menangani Masalah Siswa

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling merupakan tahap implementasi dari program yang telah direncanakan dan diorganisasikan. Kajian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan BK berperan penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan perilaku, sosial, dan emosional. Layanan yang dilaksanakan secara tepat dapat membantu siswa memahami masalah yang dihadapi serta menemukan solusi yang konstruktif.

Dalam pelaksanaannya, layanan BK mencakup berbagai bentuk layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pendekatan yang komprehensif memungkinkan penanganan masalah siswa dilakukan secara preventif dan kuratif. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan BK tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada pengembangan potensi siswa.

Pelaksanaan layanan BK yang efektif memerlukan konsistensi, profesionalitas, serta dukungan dari sistem sekolah. Ketika layanan BK dilaksanakan secara optimal, siswa memperoleh dukungan yang berkelanjutan dalam menghadapi tantangan perkembangan. Dengan demikian, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling menjadi bagian penting dalam upaya menangani masalah siswa secara holistik.

6. Evaluasi Pengelolaan Bimbingan dan Konseling

Evaluasi program bimbingan dan konseling merupakan tahap penting dalam pengelolaan BK untuk menilai ketercapaian tujuan layanan yang telah dilaksanakan. Kajian menunjukkan bahwa evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana program BK berjalan sesuai dengan perencanaan dan kebutuhan peserta didik. Melalui evaluasi, sekolah dapat memperoleh gambaran objektif mengenai efektivitas layanan yang telah diberikan.

Evaluasi program BK tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pelaksanaan layanan. Aspek-aspek seperti kesesuaian program, keterlibatan siswa, serta kendala yang muncul selama pelaksanaan menjadi perhatian utama dalam evaluasi. Dengan demikian, evaluasi memungkinkan guru BK untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan program secara sistematis.

Hasil evaluasi program BK menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan layanan selanjutnya. Program yang dinilai kurang efektif dapat diperbaiki, disesuaikan, atau dikembangkan agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Evaluasi juga berperan dalam menjamin akuntabilitas layanan BK sebagai bagian dari sistem pendidikan di sekolah.

Secara keseluruhan, evaluasi program bimbingan dan konseling berkontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan BK secara berkelanjutan. Dengan evaluasi yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan, layanan BK dapat terus dikembangkan agar mampu merespons dinamika permasalahan siswa secara lebih efektif dan profesional.

SIMPULAN

Pengelolaan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan fondasi penting dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Layanan BK yang terencana,

terorganisir, dan dievaluasi secara sistematis mampu menangani masalah siswa secara efektif, baik dari aspek akademik, sosial, maupun emosional. Dengan pengelolaan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan sosial serta perkembangan teknologi, BK dapat berperan lebih dari sekadar layanan reaktif; ia menjadi sistem pendukung yang mendorong pertumbuhan dan pengembangan diri siswa secara berkesinambungan.

Pelaksanaan layanan BK yang konsisten dan profesional, didukung koordinasi yang baik antara guru BK, pimpinan sekolah, wali kelas, dan guru mata pelajaran, membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Program BK yang menyeluruh memungkinkan siswa memperoleh dukungan yang sesuai dengan kebutuhan individu sekaligus menguatkan hubungan sosial antar siswa dan dengan guru. Dengan pendekatan ini, pengelolaan BK menjadi instrumen strategis dalam menciptakan sekolah yang mampu mendukung perkembangan peserta didik secara optimal dan menyiapkan mereka menghadapi tantangan kehidupan secara lebih siap dan percaya diri.

Selain itu, pengelolaan bimbingan dan konseling yang baik membuka kesempatan bagi sekolah untuk mengidentifikasi potensi dan bakat siswa lebih dini. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan dan karakteristik individu, layanan BK tidak hanya membantu siswa mengatasi masalah, tetapi juga memfasilitasi pengembangan potensi akademik, sosial, dan emosional secara optimal. Hal ini pada gilirannya dapat mendorong motivasi belajar, kemandirian, serta keterampilan hidup siswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tuntutan pendidikan maupun tantangan di luar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. N., & Lasri. (2024). Peran lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di SD Rumah Sekolah Cendekia Makassar. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 4(2), Oktober 2024. <https://doi.org/10.47709/jpsk4:02-5012>
- Awaliyah, R. R., Kosim, A., & Waluyo, K. E. (2022). Pengelolaan bimbingan dan konseling di MTS Assuruur Islamic Boarding School. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5263–5271.
- Irawan, D., & Mutmainah, A. D. (2022). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian yang mulia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Muh David Balya Al. (2023). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial

budaya. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 1(3), 26–53.

<https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i3.272>

Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling. Dokumen online. Diakses dari

[https://www.scribd.com/document/522766996/46-PERENCANAAN-PROGRAM-](https://www.scribd.com/document/522766996/46-PERENCANAAN-PROGRAM-BIMBINGAN-DAN-KONSELING)

[BIMBINGAN-DAN-KONSELING](https://www.scribd.com/document/522766996/46-PERENCANAAN-PROGRAM-BIMBINGAN-DAN-KONSELING)

Putri, A. E. (2019). Evaluasi program bimbingan dan konseling: Sebuah studi pustaka. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 4(2), 39–42.

Rahman, A. (2011). Perencanaan dan pengorganisasian program bimbingan dan konseling di sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 45–55.

Sa'dullah, A., & Arif, S. (2020). Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan siswa. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 1(1), 45–53. e-ISSN 2716-2087, p-ISSN 2720-9709.

Wulandari, T., Hartini, & Azwar, B., Sumarto. (2024). Peran guru bimbingan konseling dalam penerapan teori kognitif pada siswa SMP dalam menghadapi assessment bakat minat. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2834–2846.